

Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta

Anton Kadarmanta¹, Effriyanti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹a.kadarmanta61@gmail.com, ²effriyanti01444@unpam.ac.id

(*: Corresponden Author)

Abstrak-Penyalahgunaan narkoba membawa dampak negatif bagi manusia. Penyalahguna narkoba cenderung mengalami gangguan kepribadian antara lain rasa cemas, emosional, depresi dan terganggunya kesehatan mental. Kondisi tersebut berdampak pula pada aspek sosial dalam pergaulan dan penerimaan masyarakat sekitarnya dan aspek ekonomi pada biaya pembelian narkoba ilegal, pemulihan kesehatan serta ongkos sosial lainnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah dampak penyalahgunaan narkoba terhadap aspek sosial dan ekonomi di wilayah Provinsi DKI Jakarta?". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data melalui nara sumber yakni praktisi di lingkungan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DKI Jakarta dan para mantan pecandu/penyalahguna narkoba serta berbagai dokumen terkait lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap aspek sosial dan ekonomi di wilayah Provinsi DKI Jakarta sehingga dapat dilakukan penanggulangannya dengan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi penyalahgunaan narkoba di DKI Jakarta cenderung rendah namun stabil peningkatannya. Penyalahguna narkoba menimbulkan dampak negatif pada aspek sosial dan ekonomi. Untuk penanggulangannya dibutuhkan strategi yang efektif melalui pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan maupun rehabilitasi. Penelitian ini direkomendasikan kepada BNNP DKI untuk membuat inovasi strategi penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang lebih efektif dan kepada warga masyarakat agar hidup sehat dan produktif tanpa narkoba.

Kata Kunci: Dampak, penyalahgunaan, narkoba, aspek sosial, aspek ekonomi.

Abstract-Drug abuse has a negative impact on humans. Drug abusers tend to experience complications of personality disorders, including anxiety, emotion, depression and impaired mental health. These conditions also have an impact on the social aspects of association and acceptance of the surrounding community and the economic aspects of buying illegal drugs, recovery costs and other social costs. The problems in this study are: How is the impact of drug abuse on social and economic aspects in the DKI Jakarta Province? The research method used is qualitative with a case study approach. As resource persons for data collection were practitioners within the DKI Provincial National Narcotics Agency (BNNP) and former drug addicts/abusers as well as various other related documents. The purpose of this study is to describe the impact of drug abuse on social and economic aspects in the DKI Jakarta Province so that it can be handled effectively. The results showed that the condition of drug abuse in DKI Jakarta tends to be low but the increase is stable. Drug abusers have a negative impact on social and economic aspects. To overcome this, an effective strategy is needed through prevention, community empowerment, eradication and rehabilitation. This research is recommended to the BNNP DKI to create innovative strategies for overcoming drug abuse that are more effective and to citizens to live healthy and productive lives without drugs.

Keywords: Impact, abuse, drugs, social aspects, economic aspects.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan di kota Jakarta telah mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat. Diawali dengan gaya hidup tersebut terdapat perilaku yang tidak mampu mengendalikan diri sehingga terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, Data menunjukkan sebagian besar (61%) penyalahguna narkoba adalah perokok aktif. Menurut penelitian (Nurul Huriyah Astuti, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa merokok adalah pintu masuk menuju penyalahgunaan narkoba jenis ganja. Menurut hasil penelitian T. Wing Lho , bahwa efek penyalahgunaan narkoba menyebabkan memburuknya secara akut psikotik pada skizofrenia yang merupakan gangguan berpikir, merasakan, dan dorongan untuk berperilaku baik. Efek perilaku yang berdampak negatif pada aspek sosial dan ekonomi.

Maraknya peredaran gelap narkoba diindikasikan adanya peredaran gelap berbagai jenis narkoba yang ditangkap di wilayah DKI Jakarta (BNNP DKI, 2019) yang meliputi antara lain: Shabu : 16.689,54 g, Ekstasi : 44.910 butir, Ganja : 203,6 kg, Heroin : 198,4 gram 34 2, Shabu : 429,55 kg, Ekstasi : 204.717 butir, dan daun Ganja kering siap pakai: 88.39 kg. Pada skala nasional selama

tahun 2021, BNN telah mengungkap 85 jaringan sindikat narkoba dan paling banyak diungkap adalah jaringan sindikat narkoba internasional yang berasal dari *golden triangle* dan *golden crescent*. Dari jaringan yang diungkap sebanyak 760 kasus tindak pidana narkoba dan mengamankan 1.109 tersangka. "Barang bukti narkoba yang disita pada 2021 adalah 3,313 ton sabu-sabu; 115,1 ton ganja; 50,5 hektare lahan ganja; dan 191.575 butir ekstasi" Hal ini berdampak pada kasus peredaran gelap narkoba di berbagai kota besar termasuk Jakarta yang menjadi incaran para pengedar dan bandar narkoba guna dijadikan sasaran sebagai pasar gelap narkoba. Dalam peta perdagangan narkoba dunia, posisi Indonesia sudah bergeser dari 'negara transit' menjadi 'negara tujuan' perdagangan narkoba ilegal.

Prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2021 secara nasional mengalami kenaikan. Pada kategori setahun pakai, dari yang sebelumnya 1,80 persen atau 3.419.188 pada tahun 2019, kini menjadi 1,95 persen atau 3.662.646 pada tahun 2021 dan pada kategori pernah pakai meningkat dari 2,40 persen atau 4.534.744 menjadi 2,57 persen atau 4.827.616,"

BNN sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian berdasarkan Undang-undang no. 35 tahun 2009, selain mengatur ketersediaan narkoba untuk kepentingan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan juga menegakkan hukum bagi penyalahgunaan narkoba. Sejalan dengan peran tersebut BNN melaksanakan tugas di bidang pencegahan dan pemberantasan jaringan, pemberdayaan masyarakat serta rehabilitasi bagi penyalahguna untuk menekan laju prevalensi penyalahguna narkoba.

Data prevalensi penyalahguna narkoba, wilayah DKI Jakarta tahun 2019 dengan prevalensi penyalahguna narkoba sebesar 5 % dari jumlah warga usia 15 sd 64 tahun . Dari jumlah pengguna narkoba dengan cara non suntik di Wilayah DKI Jakarta tahun 2019 sebesar 97,10 %. Prevalensi penyalahguna narkoba di wilayah DKI Jakarta sebesar 4,90 % untuk kategori pernah pakai dan 3,30 % untuk kategori setahun terakhir pakai.. Penyalahgunaan narkoba berawal dari perilaku mengikuti gaya hidup yang berkembang namun tidak mampu mengendalikan diri, sehingga terjadi perilaku menyimpang dan terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Secara empiris penyalahgunaan narkoba telah berdampak pada permasalahan sosial dan ekonomi. Hal tersebut terkait dengan perubahan perilaku, sejumlah uang yang dibelanjakan untuk narkoba dan pemulihan serta biaya sosial lainnya.

Penelitian tentang perilaku penyalahguna narkoba (Zhiceng Hong, 2011) menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba berdampak pada gangguan dis-orientasi sosial dan gangguan pengembangan karakter sebagai manusia sehat dan berkualitas. Penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku menyimpang dari norma yang ada dalam masyarakat. Pada penelitian terhadap para pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi (Sitorus, 2015) mengungkapkan bahwa 100% mereka pernah merokok bahkan sejak lama. Selama menjalani rehabilitasi, residen (penyalahguna yang sedang direhabilitasi) laki-laki 100% masih menjadi perokok aktif, sedangkan residen perempuan sudah tidak merokok lagi (Sabarinah, 2009), mengungkapkan bahwa rata-rata usia pertama kali merokok adalah 14 tahun. Sebagaimana dijelaskan dalam Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Sitorus, 2016) bahwa seseorang dapat terjerumus ke penggunaan narkoba dan bagi mereka yang ingin lepas dari kecanduan narkoba harus disertai keinginan kuat untuk berhenti merokok.

Perilaku-perilaku berisiko yang dilakukan penyalahguna narkoba cenderung mengalami komplikasi atau penyakit penyerta yang diakibatkan dampak buruk narkoba. Kecanduan mengalami gangguan kepribadian seperti cemas, depresi, perubahan kualitas hidup, penurunan interaksi personal, penurunan kepuasan terhadap kehidupannya sehari-hari dan terganggunya kesehatan mental. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan dampak sosial dalam pergaulan di masyarakat dan kerugian aspek ekonomi. Kebiasaan merokok secara terus menerus dapat mengakibatkan seseorang ketagihan karena mengandung zat Adiktif, selain itu mudah menjadi pemicu untuk mencoba menggunakan narkoba jenis lain seperti ganja dan shabu.

Survei tentang Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (BNN, 2018) menjelaskan bahwa wilayah DKI Jakarta memiliki prevalensi penyalahguna narkoba yang coba-coba pakai 2,25 % dan teratur pakai 1,75 %. Jumlah penyalahguna narkoba yang biasa nongkrong/begadang di malam hari berjumlah 52,90 % yang melibatkan anak-anak berusia remaja. Kondisi demikian berdampak pada lingkungan sosial dan kesehatan masyarakat dalam membangun hidup sehat berkualitas tanpa narkoba. Menurut penelitian (Giedd, 2004) pada National Institute of Mental

Health, menjelaskan pada remaja, otak manusia masih berkembang hingga masa dewasa awal. Otak terus mengalami pertumbuhan dan perubahan dengan jumlah yang berlebih dan saling terhubung satu dengan yang lainnya diantara sel-sel otak sehingga menyebabkan sangat rentan bagi menyalahgunakan narkoba.

Dalam teori *differentiation association* (Edwin Sutherland, 2013) bahwa penyimpangan yang dilakukan seseorang bersumber pada pergaulan yang berbeda dengan khalayak misalnya penggunaan narkoba ilegal. Sedangkan penyimpangan seseorang yang terjadi akibat proses labelling, julukan, atau cara yang diberikan oleh masyarakat (Edwin M. Lemett, 2011) misalnya pecandu narkoba diberikan label, jahat, malas, bobrok aklaknya, dan sampah masyarakat, dengan pemberian label tersebut maka mereka semakin terpuruk dan berdampak negatif dalam aspek sosial yakni membebani keluarga dan masyarakat serta menjadi ketergantungan secara ekonomi. Untuk menekan laju peredaran narkoba telah dilakukan pengawasan di kawasan Asia tenggara dan kawasan Pasifik oleh *United Nation Office on Drugs Crime* (UNODC) . Berdasarkan survei BNN tahun 2019, (BNN, 2019) prevalensi penyalahguna narkoba di DKI Jakarta, untuk kelompok pernah pakai sebesar 195.367 (4,90%) dan rutin pakai sebesar 132.452 (3,30%). Kondisi ini menurut (Robert K. Merton, 2009) terkait dengan struktur sosial masyarakat yang korup turut andil dalam menciptakan keadaan yang menghasilkan pelanggaran terhadap aturan sosial, menekan orang tertentu untuk berperilaku *nonconform*, misalnya menggunakan surat ijin palsu untuk menjual obat-obatan berbahaya dalam mencari keuntungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, pengumpulan data dari nara sumber sebagai praktisi di lingkungan Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta dan para penyalahguna narkoba serta dokumen pendukung lain yang relevan. Pembahasan dengan memadukan antara data hasil penelitian, temuan penelitian, penelitian terdahulu dan berbagai teori relevan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap aspek sosial dan ekonomi di wilayah DKI Jakarta. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mendeskripsikan suatu hal secara komprehensif berhubungan dengan keadaan atau fakta, (Tussoleha, 2017). Menurut Creswell struktur naratif dalam studi kasus membentuk suatu struktur dalam narasi tertulis yang lebih besar, karena pada studi kasus memakai teori untuk mendeskripsikan kasus (Creswell, 2017) . Dalam melakukan analisis, menurut Sugijono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat studi kasus dan cenderung menggunakan analisis, proses dan pemaknaan secara perspektif subyek dalam penelitian kualitatif lebih ditonjolkan (Sugiyono, 2017) . Pengumpulan berbagai literatur yang terkait oleh peneliti menurut Yin (1994) , merupakan hal yang sangat penting untuk memperluas wawasan peneliti pada bidang yang akan diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil.

Hasil penelitian ini menggambarkan jawaban atas permasalahan penelitian yang mencakup: Pertama kondisi penyalahgunaan narkoba di wilayah DKI Jakarta cenderung rendah namun stabil peningkatannya. Hal tersebut terkait dengan metode pencegahan yang dan pemberdayaan masyarakat belum dilakukan inovasi metode yang lebih efektif. Kedua penyalahguna narkoba telah menimbulkan dampak negatif pada aspek sosial yakni terjadinya perubahan perilaku sosial yang cenderung merugikan diri dan lingkungannya. Ketiga penyalahgunaan narkoba telah membawa dampak ekonomi terutamanya sejumlah uang yang telah dibelanjakan untuk membeli narkoba ilegal dan proses rehabilitasi bagi pecandu yang membutuhkan dana yang besar namun belum ada jaminan kepastian pemulihannya. Keempat Kebutuhan strategi yang efektif untuk penanggulangannya baik di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan maupun rehabilitasi. Strategi yang dikembangkan oleh BNN secara substansi tidak berubah namun demikian telah dilakukan perubahan untuk penyempurnaan sesuai dengan tantangan yang dihadapi. Tiga strategi tersebut yakni Pertama strategi *soft power approach*. Strategi ini merupakan tindakan preventif untuk membentuk ketahanan diri serta daya tangkal terhadap penyalahgunaan narkoba, penekanannya pada program pencegahan, pemberdayaan masyarakat, dan rehabilitasi dengan melibatkan berbagai institusi terkait. Salah

satunya membentuk dan melatih relawan penggiat antinarkoba sebagaimana yang telah dilakukan oleh BNN sebagai model 5.913 relawan penggiat antinarkoba yang turut membantu memberikan informasi dan edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan masing-masing. Kedua, Strategi *hard power approach*. merupakan tindakan represif melalui aspek penegakan hukum yang tegas dan terukur dalam penanganan jaringan sindikat narkoba. Ketiga, Strategi *smart power approach*, strategi ini dengan pendekatan pemanfaatan teknologi informasi dan memaksimalkannya unsur digital dalam P4GN, salah satunya dengan meningkatkan teknologi intelijen serta pemutakhiran data digital.

3.2. Pembahasan

Jumlah penduduk DKI Jakarta pada bulan September 2020 sebanyak 10,56 juta jiwa (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2020) [23]. Kecenderungan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah DKI Jakarta rendah namun stabil peningkatannya. Hasil Riset Dampak Penyalahgunaan Narkoba bagi Kesehatan Tahun 2019 yang dilaksanakan oleh BNN bekerjasama dengan Unika Atma Jaya dan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa Indonesia mempunyai permasalahan narkotika yang bersifat *polydrug use* dengan ciri populasinya generasi muda (laki-laki 93,9%; 90% di bawah 39 tahun), melakukan eksperimen dengan berbagai zat psikoaktif (85% memakai lebih dari 2 zat sampai 15 jenis zat), menggunakan narkotika dengan cara yang berisiko, dan cenderung menggunakan dalam jangka panjang (1-6 tahun). Pada umumnya mereka menggunakan narkotika sebelum berusia 20 tahun. Mereka juga berpotensi menjadi pemberi beban penyakit (*burden of disease*) yang serius. Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba berdampak negatif kepada kehidupan sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat. Narkoba bisa menjadi zat yang memberikan manfaat dan juga bisa merusak kesehatan pemakainya bila digunakan secara ilegal bahkan berdampak negatif pada aspek sosial, dan ekonomi. Dampak pada aspek sosial yang mencakup antara lain meliputi: Pertama, Perilaku Anti Sosial, merupakan bentuk kepribadian dalam bentuk perilaku yang bertentangan terhadap norma dan nilai dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa: “Terjadi perubahan perilaku penyalahguna narkoba yang berpengaruh secara sosial antara lain meresahkan anggota keluarga dan masyarakat dan cenderung membangun kelompok eksklusif bagi penyalahguna”. Anti sosial tidak muncul sejak lahir atau sifat alami yang kita bawa sejak lahir, melainkan ada suatu penyebab yang membuat kita menjadi anti sosial. Salah satu penyebab nya adalah penggunaan narkoba. Karena penyalahgunaan narkoba akan menyebabkan para pemakainya merasa khawatir, cemas, tidak menentu, serta takut berada didalam keramaian dan mereka tidak mau melakukan interaksi maupun bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan sering menutup dirinya. Kedua, Dikucilkan oleh Lingkungan, ketika seorang melakukan penyalahgunaan narkoba diketahui oleh lingkungannya maka masyarakat sekitarnya akan mengucilkannya. Mereka berpikir bahwa para penyalahguna narkoba akan membawa dampak yang tidak baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Masyarakat lingkungan merasa dalam bahaya jika dekat-dekat dengan para penyalahguna narkoba, mereka berpikir bahwa penyalahguna narkoba selalu berdampak buruk. Ketiga, Menjadi beban keluarga, mereka akan merasa malu ketika ada anggota keluarganya yang memakai atau menyalahgunakan narkoba. Dan penyalahgunaan narkoba bisa membebani keuangan keluarga, yang akan diperlukan untuk membayar biaya rehabilitasi ataupun biaya obat dan rumah sakit ketika keluarga yang memakai narkoba masuk rumah sakit atau direhabilitasi. Keempat, Meningkatnya kejahatan, banyaknya pengedar dan pemakai narkoba akan menyebabkan munculnya banyak kejahatan di lingkungan kita. Kejahatan seperti penyelundupan, pembunuhan, dan penyusapan terhadap aparat keamanan yang dilakukan oleh para pengedar dan pemakai narkoba. Sehingga lingkungan sosial sekitar kita akan menjadi tidak aman. Para penyalahguna narkoba akan melakukan hal apapun untuk mendapatkan keinginannya. Kelima, Meningkatkan kemiskinan, banyaknya para penyalahguna narkoba di lingkungan akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengangguran, karena banyak penyalahguna narkoba yang menganggur sebagian besar (92 %) mantan penyalahguna narkoba tidak akan diterima bekerja. Keenam, Kejahatan narkoba merupakan isu kritis dan rumit yang tidak bisa diselesaikan oleh hanya satu pihak saja. Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terjadi perubahan dalam sikap, perangai dan

kepribadian, berperilaku sering membolos sekolah/kampus, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran/kuliah, mudah tersinggung dan cepat marah, sering menguap, mengantuk, dan malas, tidak memedulikan kesehatan diri, suka mencuri untuk membeli narkoba dan menyebabkan gangguan jiwa (gila), paranoid bahkan kematian.

Dampak pada aspek ekonomi penyalahgunaan dalam rupa uang yang dibelanjakan untuk narkoba, penolakan pekerjaan hingga 92 %. Dampak kerugian ekonomi secara nasional tahun 2019 mencapai puluhan triliun rupiah dan di DKI Jakarta mencapai lebih dari satu triliun. Sejumlah biaya telah disalahgunakan untuk narkoba yang merusak kesehatan dan merugikan aspek sosial. Jumlah pengguna narkoba ilegal selalu meningkat pada tiap tahunnya. Pada tahun 2017 mencapai 3,5 juta orang, sebesar 1,4 juta adalah pengguna biasa dan satu juta telah menjadi pecandu narkoba. Dari angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di wilayah DKI Jakarta sebesar 5 % atau 600 ribu penduduk Jakarta usia 10 s.d. 59 tahun, perkiraan biaya yang dikeluarkan sebagai kebutuhan pembelanjaan narkoba dan rehabilitasi/pemulihan sebesar satu triliun empat empatpuluh lima milyar empat ratus juta Rupiah ditambah biaya lain yang dikeluarkan oleh keluarga penyalahguna yakni biaya sosial saat mengurus para penyalahguna narkoba berurusan dengan aparat penegak hukum maupun rehabilitasi. Selain memiliki dampak negatif bagi kesehatan penggunaannya, penyalahgunaan Narkoba juga bisa memberikan dampak pada aspek ekonomi. Perkiraan kerugian ekonomi dampak penyalahgunaan narkoba seara nasional pada tahun 2017 mencapai Rp74,4 triliun, sebagaimana yang disampaikan Arteria Dahlan (2017) , angka tersebut akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna narkoba setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi kerugian ekonomi akibat narkoba di Indonesia adalah karena maraknya pasar peredaran gelap narkoba. Dampak narkoba membuat daya beli masyarakat menurun, membuat efek negatif pada produktivitas kinerja dan kesehatan masyarakat. Secara ekonomis aspek ketrugian penyalahguna narkoba adalah sulit mendapatkan pekerjaan dampak penolakan masyarakat lingkungan pekerjaan hingga 92 %.

Strategi Penanggulangan Kejahatan Narkoba. Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah Sebagai tindak lanjut dalam melakukan penelitian tentang Strategi P4GN yang dilakukan oleh BNNP DKI pada kalangan pelajar dan mahasiswa. Strategi yang dilakukan BNNP DKI sebagai perwakilan BNN masih terbatas inovasi dan efektivitasnya. Hal ini dapat diindikasikan dari bentuk kerjasama antara BNN dengan sekolah yang belum memiliki tindak lanjut yang jelas sehingga kurang membuahkan hasil. Minimnya kegiatan edukasi yang dilakukan BNNP DKI membuat masyarakat memiliki kesan bahwa BNN hanya suka menangkap penyalahguna narkoba namun kurang memberikan pemahaman bahaya narkoba sebelumnya. Optimalisasi pelibatan unsur-unsur masyarakat seperti pendidik, orang tua, dan tokoh belum sejalan dengan kebijakan BNN yang menekankan efektivitas pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Keterbatasan aspek finansial dan sumber daya manusia yang dimiliki BNNP DKI, namun kegiatan pencegahan, pemberdayaan, pemberantasan dan rehabilitasi tetap berjalan.

Terdapat tiga strategi penanggulangan narkoba yang yang dikembangkan BNN secara substansi sama dengan yang dilakukan oleh BNNP DKI yakni Pertama strategi *soft power approach*. Strategi ini merupakan tindakan preventif untuk membentuk ketahanan diri serta daya tangkal terhadap penyalahgunaan narkoba. ”Strategi ini menekankan program pada bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, dan rehabilitasi dengan melibatkan berbagai elemen dan komponen Lembaga negara dan lembaga pemerintah terkait. Strategi *hard power approach*. Strategi ini merupakan tindakan represif melalui aspek penegakan hukum yang tegas dan terukur dalam penanganan jaringan sindikat narkoba. Strategi *smart power approach*, dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan memaksimalkannya di era digital ini dalam segala aspek P4GN yakni dengan meningkatkan teknologi intelijen serta pemutakhiran data secara digital.

4. KESIMPULAN

Kondisi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah DKI Jakarta termasuk kategori tertinggi ketiga di Indonesia dan cenderung rendah namun stabil peningkatannya. BNNP DKI Jakarta telah melakukan berbagai langkah strategis penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Strategi tersebut meliputi pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan jaringan dan rehabilitasi penyalahguna narkoba.

Dampak sosial penyalahgunaan narkoba mencakup antara lain pengucilan oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya, rusaknya disiplin dan motivasi untuk berprestasi dalam pekerjaan, bagi mahasiswa dan pelajar terjadinya perubahan perilaku menjadi lebih malas dan sering membolos hingga putus kuliah/sekolah, lahirnya stigma negatif dari teman, orang tua /keluarga penyalahguna narkoba malu dan resah karena sering mencuri barang-barang di rumah, sering berbohong, bersikap kasar serta masa depan suram.

Dampak Ekonomi Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba selalu meningkat pada tiap tahunnya. Dari angka prevalensi penyalahguna narkoba di wilayah DKI Jakarta sebesar 5 % atau 600 ribu penduduk Jakarta usia 10 s.d. 59 tahun. Biaya yang diperlukan untuk belanja narkoba dan biaya rehabilitasi telah menyedot sejumlah dana yang besar. Dengan banyaknya penyalahguna narkoba telah berdampak pada daya beli masyarakat menurun, membuat efek rendahnya produktivitas kinerja dan kesehatan masyarakat.

Strategi penanggulangan kejahatan narkoba meliputi: Pertama, pencegahan untuk menjadikan masyarakat imun atau kebal terhadap narkoba. Kedua, Pemberdayaan masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat sehingga memiliki daya tahan yang kuat guna menolak narkoba bagi diri dan lingkungannya. Ketiga, Pemberantasan jaringan narkoba, dengan kegiatan yang terprogram untuk memutus jaringan peredaran gelap narkoba sehingga terputusnya pasokan terhadap permintaan narkoba ilegal. Keempat, Rehabilitasi penyalahguna Narkoba melalui kegiatan menjaring dan mengimbuu secara sukarela untuk melakukan rehabilitasi guna pemulihan penyalahguna narkoba dan pemutusan pasokan narkoba ilegal.

REFERENCES

- Aletheia (2017), Teori Label <https://www.sosiologi79.com/2017/11/edwin-m-lemert-labelling-theory-teori.html>
- Arteria Dahlan, 2017, <https://www.republika.co.id/berita/p5wbir348/potensi-kerugian-ekonomi-dari-narkoba-capai-rp-744-triliun>
- Badan Narkotika Nasional (2018) Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2017.
- Badan Narkotika Nasional (2020). Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019.
- Badan Narkotika Nasional (2021) Tiga Strategi Jitu Memberantas Narkoba, <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/461046/dalam-berantas-narkoba-bnn-miliki-tiga-strategi-jitu>
- Badan Pusat Statistik Proinsi DKI, 2020, <https://jakarta.bps.go.id/>
- BNN (2020), Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Pelajar <https://sumsel.bnn.go.id/pelaksanaan-program-pencegahan-pemberantasan-penyalahgunaan-peredaran-gelap/>
- BNN (2021) Tiga Strategi Jitu Memberantas Narkoba, <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/461046/dalam-berantas-narkoba-bnn-miliki-tiga-strategi-jitu>
- BNN, 2019, Riset Dampak Penyalahgunaan Narkoba bagi Kesehatan Tahun 2019 yang dilaksanakan oleh BNN bekerjasama dengan Unika Atma Jaya dan Kementerian Kesehatan
- BNN-RI, 2018, Survei tentang Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba
- BNN-RI, 2021, Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021
- Creswell, John W. (2015) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Printed in the United States of America Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Giedd, JN. (2004). Structural magnetic resonance imaging of the adolescent brain. In: Dahl, RE.; Spear, LP. editors. *Adolescent Brain Development: Vulnerabilities and Opportunities*. Vol.1021. New York: Annals of the New York Academy of Sciences; 2004
- Laporan Akhir tahun Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta (2019).
- Nurul Huriyah Astuti, 2017, Merokok Pintu Masuk untuk Penyalahgunaan Narkoba Jenis Ganja <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1482243&val=11417&title=MEROKOK%20PINTU%20MASUK%20UNTUK%20PENYALAHGUNAAN%20NARKOBA%20JENIS%20GANJA>
- Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2019, Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba tahun 2019
- Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2019, Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba tahun 2019
- Rico J., (2014), Komorbiditas Pecandu Narkotika Kemas, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2014; Vol. 8, No. 7:301-5

- Rico Yanuar Sitorus (2016), Penggunaan Narkotika Mendukung Perilaku-Perilaku Berisiko, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Maret 2016, 7(1):1-5 e-ISSN 2548-7949 DOI: <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.7.1.1-5> Available online at <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Robert King Merton (2009), *Sosial Theory and Sosial Structure*. New York: The Free Press
- Sinta Herindrasti, 2018, *Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, file:///C:/Users/User/Downloads/3944-18215-1-PB.pdf
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (14th ed.). Bandung
- T. Wing Lo, Jerf W. K. Yeung, and Cherry H. L. Tam (2020), Substance Abuse and Public Health: A Multilevel Perspective and Multiple Responses *Int J Environ Res Public Health*. Published online 2020 Apr doi: 10.3390/ijerph17072610, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7177685/>
- Tussoleha, D. Z. (2017). *Siap Fokus, Siap Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi* Jurus mudah gunakan metode kualitatif tipe studi kasus. Jakarta. Annual Report 2021 United Nation on Office and Drugs Crime (UNODC).
- Undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika
World Drugs Report UNODC (2021)
https://www.unodc.org/documents/ropan/2021/CCP_2020_REPORT.pdf.
- Yin, R.K. (2018). *Qualitative Research from Start to Finish* (Second Edi). New York: The Guilford Press.
- Zhiceng Hong, (2011) <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/09/190000869/teori-penyimpangan-sosial-dan-bentuk-perilakunya>
- Zicheng Hong, (2011), *Roots of Wisdom*, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/09/190000869/teori-penyimpangan-sosial-dan-bentuk-perilakunya>